



## **PENINGKATAN MINAT BACA BAGI SISWA MI MENGGUNAKAN METODE “ABACALAH” BERBASIS KOMUNITAS**

**Khumaidi Abdillah<sup>1</sup>, Siti Aisah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Billfath, Kompleks Pondok Pesantren Al Fattah Siman Lamongan, Telp/Fax 0322 390690

Pos-el : [khumaidi@billfath.ac.id](mailto:khumaidi@billfath.ac.id)<sup>1</sup>

[sitiaisah@billfath.ac.id](mailto:sitiaisah@billfath.ac.id)<sup>2</sup>

*Received 29 June 2022; Received in revised form 27 July 2022; Accepted 17 August 2022*

### **Abstrak**

*Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa MI menggunakan metode “ABACALAH” berbasis komunitas. Adapun metode pada pengabdian masyarakat ini berbasis kemitraan. Adapun lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MI Hayatul Ulum Pangean Maduran lamongan Jawa Timur. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan, pemberian motivasi, ceramah , dan diskusi. Adapun hasil pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa termotivasi dan semakin giat membaca karena pengabdian ini juga menyediakan buku secara kolektif, serta menambah buku di perpustakaan sekolah. Selama kegiatan pengabdian berlangsung siswa sangat antusias dalam menyelesaikan beberapa soal yang disediakan. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana maka dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu siswa termotivasi saat dilakukan pembimbingan membaca baik membaca buku fiksi dan nonfiksi.*

**Kata kunci:** Minat baca; berbasis komunitas; metode abacalah

### **Abstract**

*The purpose of this community based is to increase the interest in reading by MI students using the community-based “ABACALAH” method. The method in community-based is partnership-based. The location of this community service is carried out at MI Hayatul Ulum Pangean Maduran lamongan East Java. This form of community service activity is in the form of mentoring, providing motivation, lectures, and discussions. The result of this community service is that students are motivated and increasingly active in reading because this service also provides books collectively, as well as addings books to the school library. During the service activity, students were very enthusiastic about solving several questions provided. Based on the community service activities that have been carried out, it can be concluded that this service program runs in accordance with the purpose of the activity, namely students are motivated when they are guided to read both fiction and nonfiction books.*

**Keywords:** Reading interest; community based; abacalah method.

---

### **Pendahuluan**

Komunitas Baca Anak “ABACALAH” adalah komunitas yang bergerak di bidang literasi dan pendidikan sehat bagi anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama, dengan salah satu kegiatannya adalah ajakan membaca dan mencintai buku sejak dini dimulai dari rumah masing-masing. Gerakan ini merupakan bentuk kepedulian dari dan bagi masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah. Sehingga dari gerakan tersebut, diharapkan akan tumbuh minat baca dan

kebiasaan membaca di rumah masing-masing. Gerakan ini memiliki target, para anggota komunitas memiliki perpustakaan mini di rumahnya dan dapat berbagi buku (pinjam bergiliran). Selain itu, peran para orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi yang berbeda diharapkan juga memiliki kesadaran yang sama untuk menjadi motivator bagi putra-putrinya di rumah. Sehingga kebiasaan membaca anak di rumah tetap terjaga dengan baik. Menurut Nurhadi (2010: 13-14) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak seharusnya diajarkan sejak dini. Keterampilan ini bertujuan untuk mendukung setiap kebutuhan hidup yang dialami. Membaca adalah suatu proses yang harus dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Oleh karenanya, kemampuan membaca ini harus menjadi fokus capaian siswa dalam belajar. Sebab dengan keterampilan membaca [baca: mampu mengelola bacaan] menjadikan rasa ingin tahu siswa terus meningkat.

Atas dasar keprihatinan tersebut, Gerakan baca dari rumah ini memiliki rangkaian program yang dimulai dari Training Motivasi dengan membuat kelompok Baca, kunjungan rumah bagi siswa yang tidak mendapatkan izin orang tua, dan Pendampingan Baca di sekolah MI Hayatul Ulum Pangean serta, dari rumah siswa, serta program Konseling meningkatkan minat baca. Setelah rangkaian gerakan membaca dari rumah dan kelompok baca mandiri disimpulkan bahwa minat dan kemampuan yang dimiliki peserta masih sangat kurang untuk mencapai target membaca 1 buku dalam tiap harinya yang dituju sehingga dibutuhkan Bimbingan Belajar sesuai. Selain itu, membaca harus menjadi kebiasaan anak sejak di rumah. Segala macam bacaan harus menjadi konsumsi anak-anak untuk mengasah kemampuan bernalar dan berlogika mereka.

Maka dari itu, Komunitas taman baca "Abacalah" MI Hayatul Ulum Pangean dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Billfath mengadakan kerjasama dalam mengadakan Bimbingan Belajar dengan beberapa dosen Universitas Billfath sebagai tutornya.

## **BAHAN DAN METODE**

Untuk mencapai Gerakan membaca sejak dari rumah tersebut, maka dibutuhkan Langkah-langkah konkret dan strategis agar guru dan sekolah dapat melakukan berbagai inovasi agar siswa memiliki minat baca yang baik.

Kesulitan-kesulitan belajar terutama dalam hal membaca buku yang dialami peserta didik dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa kesulitan yang dialami peserta didik antara lain: 1) siswa tidak memiliki minat baca yang baik, 2) ketiadaan buku bacaan yang memadai di rumah maupun sekolah, 3) tidak adanya kegiatan pembiasaan membaca secara rutin dan terjadwal, 4) lingkungan belajar yang kurang mendukung dan fasilitas bacaan bagi siswa.

Masalah lain yang kemudian muncul adalah karena sekolah tidak memiliki layanan perpustakaan yang baik serta koleksi buku-buku bacaan yang sesuai sehingga proses belajar membaca dan mengajar juga memiliki waktu yang terbatas. Selain itu, para orang tua juga tidak memiliki kesadaran literasi yang baik. Oleh karena itu, cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan bimbingan membaca di luar jam sekolah. Pada dasarnya bimbingan membaca ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilan belajar dan memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Selama ini membaca buku bukan dianggap sebagai keterampilan dan masih dianggap sebelah mata. Selain itu, masih banyak orang tua yang tidak peduli dan belum bisa membiasakan anak-anak untuk membaca. Tidak sedikit siswa minat membacanya rendah. Hal ini disebabkan lingkungan belajarnya masih mengabaikan bagaimana menumbuhkan minat baca yang baik. Pengabdian ini dilakukan oleh sejumlah relawan dengan membuat media inovasi dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk membantu siswa dalam memahami buku-buku bacaan yang telah disediakan. Selain itu pengabdian ini juga membantu masyarakat yang kurang mampu agar anak-anaknya memiliki buku bacaan di rumah.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu metode pendekatan secara langsung, yaitu ceramah dan praktik. Metode ceramah dilakukan melalui pembahasan materi pelajaran. Metode praktik dilakukan dengan memberi kesempatan pada siswa dalam menyelesaikan soal secara mandiri terlebih dahulu setelah itu ada sesi membaca bertahap, membaca langsung, membaca berulang, dan seterusnya. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di MI Hayatul Ulum Pangean Maduran Lamongan Pelaksanaannya dilakukan dengan serangkaian pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam 1 minggu selama kurun waktu 4 bulan. Sasaran pengabdian ini terbagi menjadi beberapa kelas agar penyampaian materi dapat lebih optimal. Kegiatan dalam pengabdian ini berupa pendampingan, pemberian motivasi, ceramah dan diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut.

1. Persiapan, pada langkah ini dilakukan pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Madrasah MI Hayatul Ulum, survei tempat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi kepada calon siswa bimbingan mengenai jadwal dan tempat bimbingan.
2. Pelaksanaan kegiatan
  - a. Memberikan motivasi untuk terus belajar dan sharing pengalaman para tentor selama di sekolah.
  - b. Memberikan buku-buku bacaan untuk kemudian dibaca oleh siswa.
  - c. Mempraktekkan metode-metode membaca secara bersama dan melakukan pemantapan konsep dari masing-masing jenis metode
3. Evaluasi dengan cara memberikan tagihan lain yang sejenis sebelum mengakhiri bimbingan tiap minggunya.
4. Pembuatan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam pengabdian ini berupa peningkatan rasa percaya diri dan motivasi siswa bimbingan untuk semakin giat membaca. Serta pengadaan buku secara kolektif, dan penambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Pengabdian ini melibatkan 2 orang tutor yang merupakan dosen Universitas Billfath. Kegiatan bimbingan dilaksanakan mulai 8 November 2021 sampai 27 Januari 2022 dengan jadwal seminggu 1 kali yaitu pada hari sabtu, mulai pukul 09.00 sampai 11.00. Para siswa dijadwalkan mendapatkan materi dari metode dan diberikan akses terhadap buku bacaan yang berkualitas sesuai kebutuhan.

Bimbingan dilakukan dengan langkah awal pengelompokan siswa sesuai jenis buku: Sastra dan non sastra. Yaitu buku-buku cerita fabel, dongeng, mitologi. Dan buku-buku ensiklopedia Hewan dan sejenis. Selanjutnya siswa diberikan tagihan-tagihan bacaan untuk dikerjakan terlebih dahulu. Setelah selesai masing-masing tentor membahas berdasarkan topik yang sudah dibaca oleh siswa. Pembahasan topik ini dilakukan dengan cara diskusi untuk memantapkan konsep, pemahaman dan kecepatan membaca, kemudian siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang sejenis serta diajarkan untuk mengerjakan soal tersebut dengan cepat dan tepat. Di setiap 2 minggu sekali siswa diberikan *Self Healing*, pemberian motivasi dan informasi terkait buku-buku yang menarik.

Selama kegiatan bimbingan berlangsung antusiasme siswa sangat baik dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa: (a) Tingkat partisipasi siswa yang tinggi terhadap program bimbingan memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan program



kegiatan pengabdian (PKM), dan (b) Pelaksanaan program pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi serta minat baca siswa.

Faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar adalah komunikasi yang baik antara Komunitas Baca “Abacalah” dengan Madrasah MI Hayatul Ulum serta dengan para dosen Universitas Billfath. Selain itu faktor lainnya adalah semangat dan kemauan siswa yang dapat diarahkan untuk belajar membaca secara rutin dengan harapan, terpupuknya kesadaran literasi sejak dini.

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah sebagian besar siswa belum memiliki buku-buku bacaan yang cukup, perpustakaan yang terbatas koleksi bukunya sehingga siswa kesulitan mengakses buku yang dibutuhkan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dengan hasil yaitu motivasi siswa bimbingan minat baca buku (fiksi, nonfiksi) meningkat dan kompetensi siswa membaca semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat antusiasme dari siswa selalu bertanya tentang buku yang baru. Para relawan yang menjadi tutor diupayakan untuk menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa lebih nyaman, tidak mudah jenuh dan lebih cepat dan tepat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **Sumber Jurnal:**

Pamuji, S.S., Kumalasari, R., dan Romadhan, A.d. (2021). Program Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di masa Pandemi Bagi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah MTS Negeri Tarakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 691-696.

Alam, S. (2015). Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya baca Masyarakat di Perdesaan. *Jurnal JUPITER*, 14(2), 78-82.

Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12.

Handayani, S. (2009). Penerapan metode penelitian participatory research apraisal dalam penelitian permukiman vernakular (Permukiman kampung kota). In Seminar Nasional Penelitian Arsitektur-Metoda dan Penerapannya. Semarang: Universitas Diponegoro.

#### **Sumber Buku:**

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik. O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Prayitno dan Amti. E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Semarang: Rineka Cipta.

Supriyono. W. dan Ahmadi. A. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Rineka Cipta.

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

